

Analisis Resepsi Generasi Sandwich dalam Film Home Sweet Loan (Studi Penerimaan Pesan antar Generasi)

Nabila Rizki Putri¹, Yoka Pradana²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, nabilarp@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, yokapradana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Isu generasi sandwich memicu perdebatan di masyarakat. Sebagian orang mampu memikul peran ganda, sementara sebagian lainnya tidak. Fenomena generasi sandwich salah satunya digambarkan dalam film *home sweet loan*. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana generasi X, Y, dan Z menerima pesan dalam film Home Sweet Loan yang menggambarkan perjuangan generasi sandwich. Dengan metode kualitatif dan wawancara mendalam terhadap 15 informan, hasil menunjukkan generasi X cenderung berada pada posisi dominan dan negosiasi, Generasi Y berada pada posisi negosiasi sementara itu, generasi Z paling banyak menempati posisi oposisi. Temuan ini mendukung teori resepsi Stuart Hall, yang menyatakan bahwa interpretasi audiens dipengaruhi oleh pengalaman dan nilai masing-masing.

Kata kunci: generasi sandwich, teori resepsi, film home sweet loan

I. PENDAHULUAN

Fenomena generasi sandwich di Indonesia semakin marak dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menanggung beban ganda antara merawat orang tua dan anak-anak. Film Home Sweet Loan menggambarkan situasi ini melalui karakter utama Kaluna. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesan dalam film tersebut diterima oleh tiga kelompok generasi berbeda: Gen X, Gen Y, dan Gen Z. Pendekatan resepsi digunakan untuk menelaah variasi interpretasi berdasarkan nilai, pengalaman, dan konteks sosial masing-masing generasi. Dalam masyarakat Indonesia, norma kolektivisme dan nilai kekeluargaan yang tinggi menjadi faktor utama yang mendorong lahirnya fenomena generasi sandwich. Individu tidak hanya dituntut untuk mandiri secara finansial, namun juga berkewajiban mendukung kesejahteraan anggota keluarga lainnya. Situasi ini menciptakan tekanan sosial dan psikologis yang berdampak pada kesejahteraan individu dalam generasi sandwich. Film sebagai media komunikasi massa berperan penting dalam merepresentasikan dinamika sosial tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana pesan sosial dalam film diinterpretasikan oleh audiens lintas generasi.

II. TINJAUAN LITERATUR

Analisis resepsi merupakan pendekatan penting dalam memahami bagaimana audiens menafsirkan pesan media. Stuart Hall menyatakan bahwa proses komunikasi media melibatkan encoding dan decoding, di mana pembuat pesan mengkodekan makna dan audiens menafsirkannya berdasarkan konteks mereka. Tiga posisi decoding menurut Hall adalah dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Posisi ini menjelaskan variasi pemaknaan pesan oleh audiens yang beragam (Hall et al., 2005).

Penelitian oleh Kusdi menunjukkan bahwa interpretasi terhadap karakter Bu Tejo dalam film Tilik sangat tergantung pada latar belakang sosial penonton, menunjukkan betapa kuatnya konteks sosial dalam decoding pesan

(Kusdi, 2021). Sementara itu, Fahrunnisa dalam studinya tentang film *Parasite* menemukan bahwa kelas sosial penonton mempengaruhi cara mereka memahami kritik sosial dalam film (Fahrunnisa, 2024).

De Fleur dan Ball-Rokeach mengembangkan tiga perspektif tambahan: individual, kategori sosial, dan hubungan sosial. Individual perspective melihat bahwa setiap individu menafsirkan pesan berdasarkan karakter pribadi dan psikologis mereka. Social category perspective menekankan bahwa kelompok sosial tertentu berdasarkan usia, gender, kelas sosial cenderung memiliki pola penafsiran yang serupa. Social relation perspective berfokus pada dinamika hubungan sosial yang memengaruhi proses penafsiran pesan (Zahirah Yasmien, 2023).

Dalam konteks generasi sandwich, penelitian oleh Khalil dan Santoso menunjukkan bahwa beban ganda peran menyebabkan konflik internal yang mempengaruhi cara individu menafsirkan tanggung jawab keluarga (Khalil & Santoso, 2022). Temuan ini penting untuk melihat bahwa audiens tidak pasif, melainkan aktif membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Putri dan Prasetyo juga mengkaji film dengan pendekatan semiotika, menunjukkan bahwa tanda-tanda dalam film dibaca berbeda oleh generasi sandwich berdasarkan persepsi pengorbanan (Putri & Prasetyo, 2024).

Dengan demikian, kombinasi antara teori resepsi Hall dan studi empirik sebelumnya memberikan dasar kuat bagi penelitian ini untuk menelaah bagaimana generasi X, Y, dan Z menerima pesan media tentang fenomena generasi sandwich melalui film *Home Sweet Loan*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 15 informan, masing-masing 5 orang dari Gen X, Gen Y, dan Gen Z. Teknik analisis data menggunakan model decoding Stuart Hall untuk mengidentifikasi posisi interpretasi pesan oleh masing-masing generasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi resepsi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka untuk menggali interpretasi personal dari masing-masing informan. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan berdasarkan kategori generasi dan pemahaman terhadap tema film. Wawancara direkam dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola interpretasi yang muncul. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan analisis lintas informan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan Generasi X cenderung memiliki posisi dominan dalam menafsirkan film. Mereka memaknai pengorbanan tokoh utama sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial, serta mencerminkan nilai-nilai tradisional tentang bakti kepada orang tua. Generasi Y menunjukkan posisi negosiasi, mereka mengapresiasi nilai kekeluargaan dalam film, namun juga mempertanyakan keadilan atas beban yang harus dipikul satu orang dalam keluarga, mereka cenderung kritis terhadap sistem keluarga yang tidak adil namun tetap menjaga nilai budaya. Sementara itu, Generasi Z mengambil posisi oposisi, mereka mengkritik ketimpangan tanggung jawab dalam keluarga dan merasa bahwa beban seperti yang ditanggung tokoh Kaluna dalam film adalah tidak adil, mereka lebih memilih solusi individual dan pembagian peran yang setara antar anggota keluarga. Hasil ini memperkuat Teori Resepsi Hall bahwa audiens bukan penerima pasif, tetapi aktif menginterpretasikan pesan berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan interpretasi pesan antar generasi terhadap isu generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*. Gen X mendekati film dengan penerimaan penuh, Gen Y dengan pendekatan kritis namun akomodatif, dan Gen Z dengan resistensi yang kuat terhadap sistem yang tidak adil. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat film dan pemangku kebijakan untuk memahami dinamika sosial generasi sandwich serta pentingnya membuat pesan media yang inklusif dan relevan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran dalam menyampaikan pesan sosial. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi representasi generasi sandwich dalam media lain seperti iklan atau konten digital. Bagi pembuat film, penting untuk mempertimbangkan perspektif lintas generasi dalam membangun narasi sosial. Pemerintah dan lembaga sosial juga dapat memanfaatkan hasil ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan generasi sandwich secara komprehensif.

REFERENSI

- Fahrurnnisa, F. (2024). *ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KESENJANGAN SOSIAL DALAM FILM KOREA SELATAN "PARASITE*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language*. Taylor & Francis e-Library.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi sandwich: Konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77–87.
- Kusdi, V. S. (2021). Analisis Resepsi Komunitas Selaksa Baya Blitar Terhadap Perilaku Perempuan Dalam Film "Tilik (2018)". *The Commercium*, 4(01), 206–216.
- Putri, P. A., & Prasetyo, A. (2024). Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1344–1351.
- Zahirah Yasmin. (2023). *ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG DISORGANISASI KELUARGA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP*. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1329/>